

## **Evaluasi Pembelajaran PKN di MIS TPI Sumber Rejo**

**Abdul Gani Jamora Nasution<sup>1</sup>, Tania Amara Br Pakpahan<sup>2</sup>,**

**Nabila Putri Andini<sup>3</sup>, Isma Nurkhafifah BR BB<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universits Islam Negeri, Sumatera Utara

[abdulganijamoransution@gmail.com](mailto:abdulganijamoransution@gmail.com)<sup>1</sup> , [tania.amara2806@gmail.com](mailto:tania.amara2806@gmail.com)<sup>2</sup> ,

[nabilaputriandini675@gmail.com](mailto:nabilaputriandini675@gmail.com)<sup>3</sup> , [nurkhofifahisma@gmail.com](mailto:nurkhofifahisma@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Assessment is essentially a process of making decisions about the success of students, whether students are declared successful or fail in mastering a particular skill. Assessment and evaluation have similarities and differences. The similarity is that both have the meaning of assessing or determining the value of something. The difference is that assessment is used in a narrower context and is usually carried out internally, for example, like a teacher assessing student learning outcomes. The research method used in this study is a qualitative method. Qualitative method is a type of research that aims to comprehensively understand the phenomena experienced by the object of research, such as behavior, perceptions, motivations, actions, etc., through a special natural context. through specific natural contexts, and descriptions in scientific language and methods. This research results that first, is where the learning evaluation must be well planned, namely by determining and conveying the time for carrying out the learning evaluation. Second, the implementation of learning evaluation which is the execution step of the evaluation plan that was previously made. And, the last is the third stage which is no less important, whereas this is rarely carried out by other teachers in general, namely the analysis of the results of the PKN learning evaluation.*

**Keywords: Evaluation, Learning, PKN**

### **ABSTRAK**

Penilaian pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan terhadap keberhasilan anak didik, apakah anak didik dinyatakan berhasil atau gagal dalam menguasai suatu keterampilan tertentu. Penilaian (assessment) dan penilaian (evaluation) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Perbedaannya, penilaian (assessment) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal contohnya seperti guru menilai hasil belajar muridnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui konteks alam yang khusus. Melalui konteks alam yang khusus, dan deskripsi dalam bahasa dan metode ilmiah. Penelitian ini menghasilkan bahwa pertama, adalah dimana evaluasi pembelajaran itu harus direncanakan dengan baik yakni dengan menentukan dan menyampaikan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang merupakan langkah eksekusi rencana evaluasi yang sebelumnya sudah dibuat. Dan, yang terakhir adalah tahapan ketiga yang tidak kalah pentingnya sedangkan hal ini jarang dilaksanakan oleh guru lain pada umumnya yakni analisis dari hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PKN.

**Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran, PKN**

## **PENDAHULUAN**

Pemberlakuan Permendikbud RI Nomor. 160 Tahun 2014 mengenai pemberlakuan kurikulum tahun 2006 serta kurikulum 2013, pembelajaran serta kultur kesimpulannya mempertegas kebijaksanaan aplikasi kurikulum 2013 dengan cara terbatas. Dalam ketentuan ini, ditegaskan kalau sekolah yang bisa meneruskan aplikasi kurikulum 2013 wajib sekolah yang telah melaksanakan sepanjang 3 semester yang diawali tahun pelajaran 2013 atau 2014. Mengakhiri penerapan kurikulum 2013 di sekolah sekolah yang terkini mempraktikkan satu semester, ialah semenjak tahun pelajaran 2014 atau 2015. Kurikulum pembelajaran nasional memanglah wajib lalu menembus dikaji cocok dengan durasi serta kondisi pembelajaran di Indonesia buat menemukan hasil terbaik untuk partisipan ajar (Rehalat, 2016).

Koreksi kurikulum ini merujuk pada satu tujuan penting, ialah buat tingkatkan kualitas ekosistem pembelajaran Indonesia supaya angkatan belia selaku determinan era depan negeri bisa jadi insan bangsa yang:( 1) beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral agung, segar, mandiri, demokratis, bertanggung jawab;( 2) memahami ilmu wawasan serta teknologi; serta( 3) cakap serta inovatif dalam bertugas. Penguasa dengan cara selalu membenahi zona pembelajaran dengan bermacam tahap, salah satunya merupakan dengan melaksanakan koreksi kurikulum dengan cara teratur, semacam pergantian dari kurikulum tingkatan dasar pembelajaran jadi kurikulum 2013. Pergantian kurikulum jadi kurikulum 2013, antara lain dimaksudkan buat menyambut angkatan kencana Indonesia (Nurfitriana & Sari, 2021).

Bila pergantian kurikulum ini dicoba, hingga diharapkan angkatan belia di era depan hendak bisa menciptakan angan-angan pembelajaran bangsa Indonesia. Cocok dengan Lampiran Permendikbud Nomor. 64 Tahun 2013 mengenai standar isi pembelajaran bawah serta menengah, diharapkan pembelajaran di Indonesia bisa menyiapkan partisipan ajar jadi masyarakat negeri yang mempunyai komitmen kokoh serta tidak berubah-ubah buat menjaga Negeri Kesatuan Republik Indonesia. Dasar Negeri Kesatuan Republik Indonesia merupakan negeri kebangsaan modern. Negeri kebangsaan modern merupakan negeri yang pembentukannya didasarkan pada antusias kebangsaan ataupun patriotisme ialah niat sesuatu warga buat membuat era depan bersama di dasar satu negeri yang serupa meski masyarakat warga itu berbeda- beda agama, suku bangsa, etnik, ataupun golongannya. Mata pelajaran Pembelajaran Pancasila serta Kebangsaan ialah sarana yang pas buat hingga pada angan- angan serta impian pembelajaran itu (Ipa et al., 2021).

Pembelajaran bisa membuat orang mempunyai mutu hidup yang lebih bagus, perihal ini bisa diamati pada Hukum sistem pembelajaran nasional ialah UU Nomor. 20 tahun 2003 selaku selanjutnya:“ Pembelajaran nasional bermaksud buat meningkatkan kemampuan pesera ajar supaya jadi orang yang beragama serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri serta jadi masyarakat Negeri yang demokratis dan bertanggung jawab”. Maksudnya dengan terdapatnya Hukum ini yang bawah acuannya dari

konstitusi kita pada UUD( tipe amandemen), Artikel 31 bagian 3 yang mengatakan,“ Penguasa mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pembelajaran nasional, yang tingkatan keagamaan serta ketakwaan dan adab agung dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan hukum”, penguasa berlaku seperti eksekutor kehidupan bernegara sudah menjamin serta mencegah cara pembelajaran bagus pembelajaran resmi ataupun pembelajaran nonformal (Nguhah et al., 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai salah satu bidang kajian dan program studi, yang fungsi dan perannya sebagai pendidikan hukum, pendidikan politik dan kewarganegaraan. Kemudian dalam perkembangannya menjadi bidang studi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai moral pancasila yang selama ini dikenal lewat Pedoman Penghayatan dan Pengamatan Pancasila (P4) dan BP7. Kemudian PMP berubah lagi menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemudian PPKn berubah lagi menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Syafudin & Ridwan, 2018).

Evaluasi pada hakikatnya ialah cara pengumpulan ketetapan kepada kebrhasilan anak ajar, apakah anak ajar diklaim sukses ataupun kandas dalam memahami sesuatu keahlian khusus. Evaluasi (assessment) dan penilaian (evaluation) mempunyai pertemuan serta perbandingan. Persamaananya merupakan keduanya memiliki penafsiran memperhitungkan ataupun memastikan angka suatu, sedangkan penilaian (assessment) dipakai dalam kondisi yang lebih kecil serta umumnya dilaksanakan dengan cara dalam ilustrasinya semacam guru memperhitungkan hasil berlatih muridnya. Sebaliknya Evaluasi( evaluation) dipakai dalam kondisi yang lebih luas dan umumnya dilaksanakan dengan cara eksternal, semacam konsultan yang disewa buat memperhitungkan sesuatu program bagus pada tingkat terbatas ataupun pada tingkat yang besar.

Pada pemantauan pendek regu periset, ditemui dari evaluasi cara penataran terdapat sebagian anak didik yang belum membagikan akibat yang bagus kepada kenaikan kegiatan berlatih anak didik itu. Perihal ini diindikasikan dengan sedang minimnya kesertaan anak didik dalam aktivitas pertanyaan jawab serta dialog sepanjang aktivitas berlatih membimbing di kategori alhasil kegiatan anak didik dalam penataran Pembelajaran Pancasila serta Kebangsaan sedang terkategori kecil. Tidak hanya itu sedang terdapat anak didik yang belum menggapai patokan ketuntasan minimal dalam penataran di kategori. Dalam penerapan penataran pendekatan alamiah di kategori, seakan anak didik telah dapat menduga pola aktivitas penataran alhasil aktivitas penataran kurang menantang anak didik. Karena tiap aktivitas penataran dari tahap- tahap dalam pendekatan alamiah itu senantiasa diulang dalam penerapannya di kategori, tetapi sesungguhnya prinsip itu bagus buat dibesarkan meski buat dikala ini dalam penerapannya sedang banyak hadapi halangan diakibatkan sebab kebudayaan anak didik belum terbiasa dalam aplikasi pendekatan alamiah. Berikutnya, sebagian anak didik di kategori mempunyai kesusahan buat mengkomunikasikan opini, alhasil kesannya cuma didominasi oleh

siswa- siswa khusus saja serta butuh sesuatu usaha supaya seluruh anak didik bisa aktif serta tidak dimonopoli oleh siswa- siswa khusus saja

Berdasarkan permasalahan diatas, membuat tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Evaluasi Pembelajaran PKN di MIS TPI Sumberejo**". Terdapat beberapa yang menjadi tujuan dan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pola dan model evaluasi pembelajaran PKN di MIS TPI Sumberejo, untuk mengetahui bagaimana pemilihan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MIS TPI Sumberejo, dan bagaimana hambatan serta kendala yang terjadi dalam evaluasi pembelajaran PKN di Mis TPI Sumberejo.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Evaluasi Pembelajaran**

Kata evaluasi kerap dipakai dalam pembelajaran. Dalam kondisi ini, penilaian berarti evaluasi ataupun pengukuran. Tetapi, banyak dari kita yang belum menguasai dengan cara pas maksud tutur penilaian, pengukuran, serta evaluasi. Apalagi, banyak orang memaknakan ketiganya dengan satu penafsiran yang serupa. Perihal ini sebab orang cuma mengidentikkan aktivitas penilaian serupa dengan memperhitungkan. Sebab umumnya, kegiatan mengukur telah tercantum di dalamnya. Pengukuran, evaluasi, serta penilaian ialah aktivitas yang tidak bisa dipisahkan satu serupa lain, serta dalam penerapannya wajib dicoba dengan cara berentetan.

Pengukuran pada dasarnya ialah aktivitas determinasi nilai untuk sesuatu subjek dengan cara sistematis. Determinasi nilai ini ialah upaya buat melukiskan karakter sesuatu subjek. Tidak hanya itu, pengukuran pula pada dasarnya ialah kuantifikasi sesuatu subjek mengerti pertanda. Seluruh pertanda ataupun subjek diklaim dalam wujud nilai ataupun angka, serta subjek yang diukur dapat berbentuk raga ataupun non raga (Pendemi, 2021).

Aktivitas penilaian hasil berlatih membutuhkan informasi yang didapat dari aktivitas pengukuran. Aktivitas pengukuran membutuhkan instrument yang diharapkan menciptakan informasi yang shahih serta andal. Aktivitas pengukuran dalam cara penataran bisa dicoba dalam wujud tugas- kewajiban rumah, tes, kuis tengah semester, serta akhir semester. Sebutan evaluasi ialah ganti bahasa dari *assessment*, bukan dari sebutan *evaluation*. Depdikbud mengemukakan evaluasi merupakan sesuatu aktivitas buat membagikan bermacam data dengan cara berkelanjutan serta global mengenai cara serta hasil yang sudah dicapai siswa.

### **Pembelajaran PKN**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran kerakyatan yang bermaksud buat menyiapkan masyarakat warga berfikir kritis serta berperan demokratis, lewat kegiatan menancapkan pemahaman pada angkatan terkini, kalau kerakyatan merupakan wujud kehidupan warga yang sangat menjamin hak- hak masyarakat warga( Zamroni( dalam Aji, 2014: 28). Bagi Aji( 2013: 31) mata pelajaran PPKn ialah mata pelajaran yang memiliki tujuan membina angka, akhlak, serta norma dengan cara utuh bundar serta berkelanjutan, tujuan PPKn merupakan buat membuat

karakter masyarakat negeri yang bagus, ialah yang ketahui, ingin serta siuman hendak hak serta kewajibannya( Umar, 2012).

Bersumber pada kedua opini itu bisa dikenal kalau penataran PPKn merupakan penataran yang mengarahkan hendak nilai-nilai kerakyatan serta pula mengarahkan hendak akhlak serta norma dengan cara utuh serta berkesinambungan. Buat membuat karakter masyarakat negeri yang bagus, yang ketahui, ingin serta siuman hendak hak serta kewajibannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Aturan metode kualitatif ialah suatu jenis studi yang berarti untuk memahami dengan metode global peristiwa yang dialami oleh poin studi, sejenis tindakan, asumsi, desakan, kelakuan, dan lain- lain, melalui situasi alam yang istimewa. melalui situasi alam yang istimewa, dan narasi dalam bahasa dan aturan metode adil. Aturan metode ini pula digunakan untuk memeriksa suasana poin alam( berlaku seperti lawan riset), di mana pengamat ialah perkakas kuncinya, tata cara pengumpulan data mengenakan kontrol, pertanyaan jawab, dan penentuan. data untuk analisa induksi kualitatif, dan fokus studi kualitatif pada hasil akhir abstraksi.( Sugiyono, 2018: 9).

Tata cara kualitatif ini mengenakan jenis aturan metode pendekatan deskriptif, yang dimana pengamat akan menghasilkan data deskriptif berupa bahasa terdFTAR atau percakapan dari bentuk atau informan yang diperhatikan selama studi. Aturan metode ini didasarkan pada pertanyaan jawab dengan informan dan akta yang digabungkan dari berbagai pertanyaan jawab dapat jadi pula melalui kontrol pendek. Tanya jawab ini ditujukan pada para guru yang mengajar di MIS TPI Sumberejo untuk mengenali bagaimana pola dan model evaluasi pembelajaran PKN di MIS TPI Sumberejo, untuk mengetahui bagaimana pemilihan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MIS TPI Sumberejo, dan bagaimana hambatan serta kendala yang terjadi dalam evaluasi pembelajaran PKN di Mis TPI Sumberejo.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari berbagai rangkaian dan proses hasil wawancara dapat ditarik hasil dan pembahasan bahwa, Perencanaan penilaian penataran sesungguhnya dengan cara biasa telah terbuat dalam Kompendium selaku program per semester yang dipakai guru buat merancang serta melakukan aktivitas berlatih membimbing dan Konsep Penerapan Penataran( RPP). Bersumber pada hasil penemuan dalam riset ini yang terdapat 2 jenjang Pemograman penilaian ialah awal, kala tahun anutan hendak diawali ataupun diawal semester aneh tahun anutan terkini. Kedua, pada dikala mendekati durasi tes bagus kuis setiap hari atau tes akhir semester dengan arti buat membiasakan atas apa yang sudah direncanakan lebih dahulu dengan situasi durasi terbaru ataupun situasi yang berlainan dengan apa yang direncanakan lebih dahulu.

*“Sebenarnya, rancangan evaluasi pembelajaran itu sudah dirancang dan diatur dalam RPP yaitu waktunya ketika tahun ajaran dimulai, dan ketika mau mendekati*

*ujian. Setelah evaluasi pembelajaran kami buat sebagai guru, selanjutnya kami buat laporan ke kepala sekolah."*

Evaluasi yang telah direncanakan oleh guru kemudian dikabarkan pada kepala sekolah serta delegasi kepala sekolah bagian kurikulum. Ini bermaksud buat melindungi memadankan agenda penajaan aktivitas berlatih membimbing. Tidak hanya itu guru pula mengantarkan konsep penilaian yang hendak dilaksanakan pada anak didik. Perihal ini nampak semacam yang dibidang pelapor tidak hanya guru.

*"Nah, setelah sudah selaras nih perencanaan evaluasi pembelajaran dengan kepala sekolah, maka kami sebagai guru, mencoba evaluasi pembelajaran tersebut dengan mengkomunikasikannya ke siswa. Jadi seperti kami buat percobaan secara singkat lah ke siswa sebelum di aplikasikan".*

Jadi, perihal yang awal pada cara pemograman penilaian merupakan guru yang berhubungan memastikan serta mengantarkan durasi penerapan penilaian penataran pada kepala sekolah selaku arahan dalam bentuk paling tinggi disekolah serta pada anak didik.

Bersumber pada pemantauan pendek yang dicoba oleh regu periset, dengan cara biasa Tipe penilaian penataran yang diaplikasikan ialah penilaian formatif yang dicoba pada tiap akhir dasar pelajaran serupa benar dengan apa yang dicoba oleh guru ialah kuis setiap hari dilaksanakan kala habis satu ayat modul yang diajarkan. Setelah itu yang kedua merupakan rancangan sumatif yang dilaksanakan kala caturwulan ataupun semester( sehabis anak didik menuntaskan sesuatu bagian ataupun bagian dari mata pelajaran khusus) telah dijalani. Sebaliknya guru menilai siswanya diakhir semester ataupun sehabis modul berlatih membimbing satu semester habis. Maksudnya penilaian guru yang diucap dengan tes akhir semester ini memanglah betul ialah rancangan penilaian sumatif. Jadi, dengan memastikan tipe penilaian yang dipakai guru bisa menyiapkan dengan bagus apa yang mau dicoba kala melaksanakan suatu penilaian.

Dalam penataran PKN, penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada anak didik ialah, penilaian penataran Moving Class, yang dimana dalam penilaian penataran ini mengangkat 3 faktor dalam pelaksanaannya.

*" Jadi, kami juga menerapkan moving class namanya, untuk pembelajaran khusus PKN, nah dalam pelaksanaannya, ada 3 proses yang harus dijalani dalam pelaksanaannya yaitu pengamatan, pengumpulan data, dan pemberian skor, serta pengambilan tindakan. Evaluasi pembelajaran ini cocok diterapkan dan dilaksanakan karena secara general selaras dengan capaian tujuan pembelajaran".*

Dalam tahap pengamatan, jenjang ini dicoba oleh guru merupakan perihal yang harus dicoba sebab dengan sedemikian itu guru hendak ketahui apa yang dicoba siswanya. Observasi ini pula ini dapat saja dibantu oleh pengamat lain misalnya memakai anak didik buat menggali data yang lain, guru mata pelajaran yang serupa selaku " team teaching", dengan guru mata pelajaran lain selaku sahabat sejawat buat bertukar pikiran, atau pemakaian perlengkapan yang bisa menolong merekam serta menulis aktivitas anak didik, ilustrasinya semacam: kamera, tape recorder ataupun novel yang berperan mencatat gerak- gerak anak didik. Observasi yang dicoba dalam

penataran, difungsikan selaku pangkal penilaian bonus daam menilai anak didik. Observasi hendaknya memiliki buat mempermudah guru dalam memandu data yang diterima.

Berikutnya, jenjang pengumpulan informasi perihal ini ialah aktivitas dimana dalam perihal ini merupakan cara penerapan formatif serta sumatif. Maksudnya tiap hasil berlatih anak didik berbentuk balasan balasan anak didik digabungkan. Pada dikala penerapan kuis setiap hari serta tes akhir sekolah( formatif serta sumatif) spesial buat penataran mata pelajaran Pkn dipakai oleh guru yang berhubungan dengan memakai tata cara uji sebab perihal ini dapat diamati dari guru yang membuat kisi-kisi pertanyaan dengan merujuk pada Standar kompetensi, kompetensi bawah serta penanda. Cocok dengan hasil tanya jawab yang dia sebutkan kalau “ perencanaannya terdapat 2 durasi penilaian yang guru jalankan yang awal kuis setiap hari, Penerapan penilaian yang kedua pada kala tes akhir semester”, jadi dari seperti itu periset berpedapat kalau guru melakukan penilaian formatif serta sumatif.

Serta yang terakhir, pada jenjang pemberian angka serta pengumpulan aksi, ialah informasi berbentuk hasil berlatih anak didik dari uji yang diperoleh sehabis mengumpulkannya bukan berarti cuma berakhir hingga disitu. Hendak namun tahap berikutnya merupakan informasi yang telah diterima hingga hendak diolah alhasil lebih gampang dikabarkan. Tahap awal yang dicoba yakni membagikan angka atas hasil berlatih anak didik. Bersumber pada hasil penemuan, buat kuis setiap hari dengan 2 pertanyaan essay guru membagikan angka 1 pertanyaan bila jawabnya pas hingga skornya terdapat 50 jadi apabila betul kedua duanya hingga hendak menemukan angka 100. Serta legal pula buat kekurangannya terkait ketepatannya dalam menanggapi karena angka keseluruhan= angka pertanyaan no 1+ angka pertanyaan no 2. Sebaliknya tes akhir, sebab terdapat 2 berbagai tipe pertanyaan hingga bentuk penilaiannya merupakan buat opsi dobel dengan 40 buah jumlah pertanyaan hingga 1 pertanyaan= 1 nilai. Jadi bila betul 40 hingga anak didik menemukan 40 nilai buat skornya jadi angka maksimalnya 40. Sebaliknya buat essay dengan 2 pertanyaan guru membagikan angka maksimum 60 jadi 1 pertanyaan bila tanggapannya pas hingga hendak menemukan 30. Jadi angka totalitas hendak diterima dari angka opsi dobel+ angka hasil balasan essay

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi pembelajaran, khususnya mata pelajaran PKN ialah susunan aktivitas yang wajib dilaksanakan guru dan anak didik dalam cara aktivitas berlatih membimbing. Selanjutnya sebagian hasil penemuan yang diterima dalam penelitan berbentuk pola dari penilaian penataran PKN yang telah diaplikasikan.

Pertama, merupakan dimana penilaian penataran itu wajib direncanakan dengan bagus ialah dengan memastikan serta mengantarkan durasi penerapan penilaian penataran. Setelah itu memastikan tipe penilaian yang dipakai, berikutnya merupakan memadankan tujuan penilaian dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Bawah, serta Penanda dan yang terakhir merupakan memilah instrumen penilaian serta membuat kisi- kisi pertanyaan.

Kedua, penerapan penilaian penataran yang ialah tahap eksekusi konsep penilaian yang lebih dahulu telah terbuat. Dalam jenjang ini guru berlaku seperti evaluator melaksanakannya dengan melaksanakan yang awal merupakan observasi, setelah itu yang berikutnya merupakan pengumpulan informasi sehabis informasi berbentuk hasil berlatih anak didik dari kuis setiap hari serta tes akhir semester diterima barupah informasi itu diserahkan angka serta ditulis pelaporannya dalam raport anak didik.

Serta, yang terakhir merupakan jenjang ketiga yang tidak takluk berartinya sebaliknya perihal ini tidak sering dilaksanakan oleh guru lain pada biasanya ialah analisa dari hasil penerapan penilaian penataran PKN.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ipa, P., Kelas, S., & Sekolah, I. V. (2021). 1 , 2 12. 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.29240/jpd>.
- Ngurah, I. K., Diah, P., & Toni, I. G. (2020). *Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. 1(1), 57–63.
- Nurfitriana, N., & Sari, E. (2021). Analisis Praktik Sosial dalam Berita Pembelajaran Jarak Jauh pada Surat Kabar Daring detik.com edisi Juli 2020. *Journal of Education Research*, 2(4), 141–146. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.66>
- Pandemi, M. (2021). *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH) Efektivitas Belajar Daring dan Masalah Pembelajaran di Masa Pandemi Sukatin , Miftahul Jannah , Miftahul Khoiriah , Sawinar , Mulyani dan Paizah Fitri*. 1(8).
- Rehalat, A. (2016). Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625> Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1.
- Syafrudin, U., & Ridwan, I. R. (2018). *Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangga Sebagai Anak Indonesia*. 2(2).
- Umar, W. (2012). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.2>